

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Metode adalah salah satu cara untuk menjelaskan, memaparkan secara jelas, tepat, dan terperinci mengenai permasalahan yang diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Nawawi (2015: 67) berpendapat bahwa “metode deskriptif adalah sebagai prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan/ melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tepat atau sebagaimana adanya”. Pada penelitian ini yang dideskripsikan adalah salah satu kelas VIII yang dijadikan subjek penelitian.

Jenis merupakan ciri dari suatu penelitian, dimana menunjuk pada penelitian ini tergolong penelitian apa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan bentuk penelitian studi kasus (*case study*). Menurut Arikunto (2013: 185) penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subyek yang sempit.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Sengah Temila kecamatan Sengah Temila kabupaten Landak.

Tabel 3.1
Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Hari/Tanggal	Kegiatan
Senin 5 Agustus 2019	Uji Coba Soal
Senin 12 Agustus 2019	Pembagian angket gaya belajar
Selasa 13 Agustus 2019	Tes kemampuan representasi matematis
Senin 19 Agustus 2019	Wawancara

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Sengah Temila yang terletak di Desa Senakin, kecamatan Sengah Temila, Kabupaten Landak. Alasan peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Sengah Temila khususnya kelas VIII terdapat masalah dalam menyelesaikan soal materi operasi hitung bentuk aljabar. SMP Negeri 1 Sengah Temila juga terbuka bagi mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian serta lokasi sekolah dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga waktu dan biaya lebih efisien.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti baik berupa fakta maupun angka (Arikunto, 2013: 161). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil angket gaya belajar siswa, hasil tes kemampuan representasi matematis dan hasil wawancara.

Menurut Zulfadrial (2012: 46) “sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh”. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sengah Temila.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
 - a. Menyiapkan instrumen penelitian yaitu angket gaya belajar, kisi-kisi soal tes kemampuan representasi matematis, kunci jawaban, pedoman penskoran, dan pedoman wawancara.
 - b. Memvalidasi instrumen penelitian, jika ada perbaikan dilakukan revisi instrumen penelitian berdasarkan hasil validasi.
 - c. Melakukan uji coba instrumen penelitian di SMP Negeri 4 Sengah Temila.
 - d. Menganalisis data hasil uji coba.

2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Memberikan angket gaya belajar.
 - b. Memberi penskoran pada angket gaya belajar yang telah siswa kerjakan, dan mengelompokkan siswa berdasarkan gaya belajarnya.
 - c. Memberikan soal tes.
 - d. Mengoreksi jawaban dan memberi penskoran pada jawaban tes kemampuan representasi matematis.
 - e. Mewawancarai siswa berdasarkan gaya belajar yang dimiliki.
3. Tahap akhir
 - a. Menganalisis data yang diperoleh.
 - b. Mendeskripsikan hasil penelitian.
 - c. Menarik kesimpulan.
 - d. Menyusun laporan penelitian.

F. Teknik dan Alat Pengumpul Data

Untuk mengumpulkan data agar masalah penelitian dapat dipecahkan, diperlukan penggunaan teknis dan alat yang tepat.

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam setiap penelitian diperlukan juga teknik dan alat pengumpulan data yang relevan, agar pemecahan masalah dapat mencapai tingkat rehabilitas yang memungkinkan diperoleh hasil yang objektif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Teknik Pengukuran

Pengukuran berarti usaha untuk mengetahui suatu keadaan berupa kecerdasan, kecakapan nyata (*achievement*) dalam bidang tertentu, panjang, berat dan lain-lain dibandingkan dengan norma tertentu (Nawawi, 2015: 133). Teknik pengukuran ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif. Adapun teknik pengukuran dalam penelitian berupa tes tertulis yaitu soal tes kemampuan representasi matematis.

b. Komunikasi Tak Langsung

Teknik komunikasi tak langsung merupakan cara mengumpulkan data dengan menggunakan angket atau kuisioner sebagai alat pengumpul data (Nawawi, 2015: 117). Dalam penelitian ini, teknik komunikasi tak langsung yaitu menggunakan angket gaya belajar yang diberikan sebelum siswa mengerjakan tes kemampuan representasi matematis.

c. Komunikasi Langsung

Teknik komunikasi langsung merupakan cara mengumpulkan data melalui pertanyaan yang disampaikan secara lisan yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan lisan berupa dialog. Dalam penelitian ini, teknik komunikasi langsung berupa wawancara yang dilakukan setelah siswa menyelesaikan soal tes kemampuan representasi matematis dan angket gaya belajar. Beberapa siswa yang diwawancarai telah dikelompokkan berdasarkan kategori gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik.

2. Alat Pengumpulan Data

a. Tes Tertulis

Tes tertulis yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk *essay*. Menurut Nawawi (2015: 134) tes *essay* adalah tes yang menghendaki *testee* (peserta tes) memberikan jawaban dalam bentuk uraian atau kalimat-kalimat yang disusun sendiri.

Tes berbentuk *essay* bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menguasai atau mendalami suatu masalah yang diberikan. Tes yang digunakan adalah tes yang mengacu pada indikator representasi matematis untuk mengukur kemampuan representasi matematis.

1. Penulisan Butir Soal

Penulisan butir soal harus sesuai dengan kisi-kisi soal yang telah dibuat. Dengan penggunaan soal yang tepat tergantung pada

kompetensi yang akan diukur, dengan harapan soal tersebut dapat mengukur kemampuan siswa dalam kemampuan representasi matematis siswa dalam menjawab soal operasi hitung bentuk aljabar.

Pada kemampuan representasi matematis ini, soal yang disusun berjumlah enam soal masing-masing soal memiliki indikator kemampuan representasi matematis, diantaranya adalah representasi visual, representasi verbal, dan representasi simbolik.

2. Uji Coba Soal

Menurut Arikunto (2013: 210) tujuan uji coba soal adalah untuk mengetahui tingkat keterpahaman instrumen, apakah responden tidak menemui kesulitan dalam menangkap maksud peneliti. Uji Coba bertujuan untuk mengetahui validitas empirik kriterium, reliabilitas, indeks kesukaran, daya pembeda butir soal dari instrumen penelitian tersebut. Berikut ini penjelasan tentang validitas empirik kriterium, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda butir soal:

a) Validitas

1) Validitas Isi

Validitas merupakan suatu kriteria yang harus dipenuhi untuk mendapatkan alat evaluasi yang kualitasnya baik. Suatu alat evaluasi dikatakan valid apabila alat tersebut mempunyai pengevaluasi apa yang harusnya dievaluasi, sehingga validitas suatu alat evaluasi tergantung pada sejauh mana ketepatan alat evaluasi itu dalam melaksanakan fungsinya (Arikunto, 2013: 211).

Dalam penelitian ini validitas yang diukur sebelum diuji coba soal adalah validitas isi. Menurut Arikunto (2013: 214) sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan. Penyusunan tes harus berdasarkan

kurikulum, pokok bahasan, dan indikator kemampuan representasi matematis agar tes yang dibuat memiliki validitas isi. Tujuan validitas isi pada penelitian ini adalah untuk melihat kesesuaian antara tujuan pembelajaran, materi, indikator, dan kisi-kisi soal.

2) Validitas Empirik Kriteria

Validitas empirik kriteria diperoleh melalui observasi atau pengalaman yang bersifat empirik, kriteria itu digunakan untuk menentukan tinggi rendahnya koefisien validitas alat evaluasi yang dibuat melalui perhitungan korelasi (Arikunto, 2013: 212).

Rumus yang digunakan untuk mencari koefisien validitas tes adalah rumus korelasi produk-moment angka kasar (*row score*), yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien validitas antara variabel x dan variabel y

N = Banyaknya siswa / responden uji coba

X = Skor setiap butir soal masing-masing siswa

Y = Skor total masing-masing siswa

Tinggi rendahnya validitas suatu alat evaluasi sangat tergantung pada koefisien korelasinya. Klasifikasi kriteria koefisien validitas menurut Ruseffendi (Jihad & Haris, 2009: 180) adalah sebagai berikut:

$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$: validitas tergolong sangat tinggi

$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$: validitas tergolong tinggi

$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$: validitas tergolong sedang

$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$: validitas tergolong rendah

$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$: validitas tergolong sangat rendah

Kriteria validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas tergolong sedang, tinggi, dan sangat tinggi.

Berdasarkan perhitungan dari hasil uji coba soal, diperoleh r_{xy} dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Hasil Perhitungan Validitas Butir Soal Uji Coba

Nomor Soal	Perhitungan	Kriteria
1	0,73	Tinggi
2	0,53	Sedang
3	0,62	Tinggi
4	0,46	Sedang
5	0,76	Tinggi
6	0,45	Sedang

Berdasarkan perhitungan validitas soal maka soal yang digunakan adalah soal nomor 1 dengan kriteria tinggi, soal nomor 2 dengan kriteria sedang, soal nomor 3 dengan kriteria tinggi, soal nomor 4 dengan kriteria sedang, soal nomor 5 dengan kriteria tinggi, dan soal nomor 6 dengan kriteria sedang.

b) Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran adalah suatu bilangan yang menyatakan derajat kesukaran suatu butir soal. Menurut Lestari & Yudhanegara (2015: 224) “suatu butir soal dikatakan memiliki tingkat kesukaran yang baik jika soal tersebut tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar”. Untuk soal tipe uraian menurut Sudijono (Amalia & Widayati, 2012: 9), rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesukaran tiap butir soal yaitu:

Menghitung rata-rata skor untuk tiap butir soal dengan rumus:

$$\text{Mean} = \frac{\text{jumlah skor siswa peserta tes pada suatu soal}}{\text{jumlah peserta didik yang mengikuti tes}}$$

Menghitung tingkat kesukaran dengan rumus:

$$\text{Tingkat Kesukaran} = \frac{\text{Rata-rata}}{\text{Skor maksimum tiap soal}}$$

Adapun klasifikasi tingkat kesukaran soal disajikan pada Tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Indeks Kesukaran Instrumen

TK	Interprestasi Tingkat Kesukaran
$0,00 < TK \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < TK \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < TK \leq 1,00$	Mudah

(Jihad & Haris, 2009: 182)

Dalam penelitian ini kriteria yang digunakan adalah yang tergolong soal sedang dan sukar.

Tabel 3.4
Indeks Kesukaran Soal Uji Coba

No	Indeks Kesukaran	Kategori
1	0,5	Sedang
2	0,67	Sedang
3	0,39	Sedang
4	0,71	Mudah
5	0,45	Sedang
6	0,52	Sedang

Berdasarkan perhitungan indeks kesukaran dari 6 soal yang dapat digunakan ada 5 soal yang memiliki kategori

sedang, yaitu nomor 1, 2, 3, 5 dan 6, sedangkan soal nomor 4 tidak dapat digunakan karena memiliki indeks kesukaran mudah.

c) Daya Pembeda

Menurut Sudijono (Amalia & Widayati, 2012: 9) daya pembeda soal adalah kemampuan suatu butir soal tes hasil belajar untuk dapat membedakan antar *testee* yang berkemampuan tinggi dengan *testee* yang berkemampuan rendah. Sehingga daya pembeda dapat menyatakan kemampuan soal dalam membedakan antara peserta didik yang sudah paham dengan yang belum paham.

Rumus yang digunakan daya pembeda butir soal bentuk uraian adalah:

$$DP = \frac{\bar{x}KA - \bar{x}KB}{\text{skor maks}}$$

Keterangan:

DP = Daya Pembeda

$\bar{x}KA$ = Rata-rata skor kelompok atas

$\bar{x}KB$ = Rata-rata skor kelompok bawah

maks = skor maksimal soal yang bersangkutan

Arifin (Amalia & Widayati, 2012:10)

Kriteria interpretasi daya pembeda butir soal disajikan pada Tabel 3.5 berikut:

Tabel 3.5
Kriteria Indeks Daya Pembeda Instrumen

Nilai	Interprestasi Daya Pembeda
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat Baik
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik

$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,00 < DP \leq 0,20$	Buruk
$DP \leq 0,00$	Sangat Buruk

(Lestari & Yudhanegara, 2015: 217)

Dalam penelitian ini daya pembeda yang digunakan adalah kriteria cukup, baik, dan sangat baik.

Berdasarkan perhitungan dari hasil uji coba soal diperoleh nilai daya pembeda soal seperti pada Tabel 3.6.

Tabel 3.6
Daya Pembeda Soal Uji Coba

No	Daya Pembeda	Kategori
1	0,52	Baik
2	0,18	Buruk
3	0,31	Cukup
4	0,15	Buruk
5	0,36	Cukup
6	0,18	Buruk

Berdasarkan perhitungan daya pembeda dari 6 soal yang dapat digunakan ada 3 soal yaitu nomor 1, 3 dan 5, sedangkan soal nomor 2, 4 dan 6 tidak dapat digunakan karena memiliki daya pembeda yang buruk.

d) Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2013: 221).

Karena tes berbentuk uraian, maka reliabilitas tes dihitung dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Lestari & Yudhanegara, 2015: 206) sebagai berikut:

$$r = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

r = koefisien reliabilitas

n = banyak butir soal

S_i^2 = varians skor butir soal ke-i

S_t^2 = varians skor total

Sedangkan rumus varians yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$s^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

s^2 = varians yang dicari

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat skor yang diperoleh siswa

$(\sum x)^2$ = Kuadrat jumlah skor yang diperoleh siswa

n = Jumlah siswa

Tolak ukur untuk menginterpretasi derajat reliabilitas instrumen ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kriteria Koefisien Korelasi Reliabilitas Instrumen

Nilai	Korelasi	Interpretasi Reliabilitas
$0,90 \leq r \leq 1,00$	Sangat Tinggi	Sangat Baik
$0,70 \leq r < 0,90$	Tinggi	Baik
$0,40 \leq r < 0,70$	Sedang	Cukup
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah	Buruk
$r < 0,20$	Sangat Rendah	Sangat Buruk

Dalam penelitian ini kriteria yang digunakan adalah kriteria reliabilitas tergolong sedang sampai dengan sangat tinggi. Berdasarkan perhitungan dari hasil uji coba soal diperoleh nilai $r = 0,60$. Reliabilitas $0,60 \leq r < 0,70$ memiliki kriteria cukup.

Tabel 3.8
Kesimpulan Keseluruhan Analisis Soal Uji Coba

No	Validitas	Indeks Kesukaran	Daya Pembeda	Keterangan
1	Tinggi	Sedang	Baik	Digunakan
2	Sedang	Sedang	Buruk	Tidak digunakan
3	Tinggi	Sedang	Cukup	Digunakan
4	Sedang	Mudah	Buruk	Tidak digunakan
5	Tinggi	Sedang	Cukup	Digunakan
6	Sedang	Sedang	Buruk	Tidak digunakan

Pada tabel 3.8 dapat dilihat bahwa berdasarkan hasil analisis butir soal uji coba menunjukkan bahwa uji coba soal nomor 1, 3, dan 5 telah memenuhi kriteria untuk digunakan dalam penelitian, sedangkan soal nomor 2, 4, dan 6 tidak memenuhi kriteria untuk digunakan.

b. Angket

Menurut Sugiyono (2015: 199) “angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket gaya belajar yang terdiri atas kategori gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik yang telah diuji cobakan. Angket ini digunakan untuk mengelompokkan siswa berdasarkan gaya belajar yang dimiliki yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik.

Angket gaya belajar terdiri dari 36 pertanyaan, dengan setiap kategori gaya belajar memiliki 12 pertanyaan. Angket yang digunakan adalah angket yang terdapat dalam buku *Quantum Teaching* (2010). Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu suatu angket yang pernyataan/pertanyaan dan alternatif jawaban telah ditentukan sehingga responden memilih jawaban dalam bentuk *checklist* pada pernyataan yang dipilih.

1. Kisi-Kisi Angket Gaya Belajar

Kisi-kisi instrumen angket gaya belajar dalam penelitian ini disesuaikan berdasarkan kategori gaya belajar yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik.

2. Validitas Angket

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila memiliki validitas tinggi, demikian sebaliknya instrumen yang kurang valid apabila memiliki validitas rendah. Validitas yang digunakan adalah validitas isi apabila tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan.

Penyusunan angket harus berdasarkan kisi-kisi instrumen gaya belajar agar angket yang dibuat memiliki validitas isi. Tujuan validitas isi dalam penelitian ini adalah untuk melihat kesesuaian antara kisi-kisi angket gaya belajar dan angket gaya belajar. Pada penelitian ini menggunakan angket yang telah divalidasi oleh dua dosen pendidikan matematika IKIP PGRI Pontianak, dan satu guru matematika SMP Negeri 1 Sengah Temila dan telah dinyatakan valid.

c. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai acuan dalam melakukan wawancara kepada subjek penelitian setelah menyelesaikan soal tes kemampuan representasi matematis yang diberikan. Dalam penelitian ini digunakan teknik wawancara semi terstruktur. Menurut Arikunto (2013: 270) wawancara semi terstruktur dalam hal ini mula-mula pewawancara menanyakan urutan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu per satu diperdalam menggali keterangan lebih lanjut. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Pada wawancara ini dilakukan kepada siswa yang telah terpilih mewakili tiap kategori gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Wawancara dilakukan terhadap subjek penelitian sebanyak 3 orang, dimana dari 3 orang tersebut mewakili tiap kategori gaya belajar yang masing-masing memiliki nilai sedang.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, semua data yang terkumpul baik berupa hasil tes dan non tes maka akan dilakukan analisis secara deskriptif. Analisis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan representasi matematis siswa mengerjakan soal operasi hitung bentuk aljabar berdasarkan gaya belajar siswa. Untuk menganalisis data yang diperoleh maka digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengelompokkan siswa berdasarkan hasil angket gaya belajar, yaitu gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Penentuan kecenderungan gaya belajar siswa berdasarkan kriteria sebagai berikut:
 - a. Jika skor gaya belajar visual paling besar maka ditetapkan siswa tergolong dalam gaya belajar visual.
 - b. Jika skor gaya belajar auditori paling besar maka ditetapkan siswa tergolong dalam gaya belajar auditori.

- c. Jika skor gaya belajar kinestetik paling besar maka ditetapkan siswa tergolong dalam gaya belajar kinestetik.
2. Hasil pengelompokan gaya belajar siswa disajikan dalam Tabel 3.9 sebagai berikut.

Tabel 3.9
Penskoran Angket Gaya Belajar Tiap Siswa

Kode Siswa	Gaya Belajar			Kategori
	Skor			
	Visual	Auditori	Kinestetik	

3. Menghitung dan menyatakan rata-rata skor tes kemampuan representasi matematis siswa SMP Negeri 1 Sengah Temila.
4. Mengubah atau menyatakan skor tes kemampuan representasi matematis siswa dalam bentuk % dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal tes}} \times 100\%$$

Dengan Kriteria:

- a. Sangat tinggi, jika persentasenya sebesar 90%-100%
- b. Tinggi, jika persentasenya sebesar 80%-89%
- c. Sedang, jika persentasenya sebesar 65%-79%
- d. Rendah, jika persentasenya sebesar 55%-64%
- e. Sangat rendah, jika persentasenya kurang dari sama dengan 54%

(Baro, 2016: 36)

5. Mengelompokkan skor (S) dan persentase (P) kemampuan representasi matematis kedalam tabel berdasarkan angket gaya belajar siswa.
6. Menganalisis atau mendeskripsikan kemampuan representasi matematis siswa berdasarkan masing-masing gaya belajar.
7. Menetapkan 3 orang siswa untuk diwawancara dipilih sesuai gaya belajar siswa yaitu 1 siswa dari gaya belajar visual, 1 siswa dari gaya belajar

auditori, dan 1 siswa dari gaya belajar kinestetik yaitu siswa yang memiliki nilai sedang dari masing-masing gaya belajar.

8. Mendeskripsikan hasil wawancara dengan membandingkan hasil representasi matematis siswa dari masing-masing gaya belajar.
9. Menarik kesimpulan.

H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan atau kebenaran data merupakan hal yang penting dalam penelitian. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2015: 330).

Maleong (Zuldafrial, 2012: 95) “menyatakan triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara”.